

IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI PROBLEMATIKA AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTsN 15 JOMBANG

Mahmudah¹, Sholihul Anshori²

^{1,2}FAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

1mahmudahmood@gmail.com, 2sholihulanshori@unhasy.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to describe the implementation of guidance and counseling services, identify students' moral problems, and explain how guidance and counseling was implemented to address these problems at MTsN 15 Jombang. The research employed a descriptive qualitative approach using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. Data validity was strengthened through source, technique, and time triangulation. The findings show that guidance and counseling services were implemented through individual counseling, group counseling, direct advice, character building, and collaboration with homeroom teachers and Islamic Education teachers. The students' moral problems included low discipline, impolite behavior toward teachers and peers, violations of school rules, and weak awareness of moral values in daily life. These problems were influenced by peer environment, family conditions, and low self-control. The implementation of guidance and counseling involved personal approaches, motivation, religious coaching, and coordinated school support. The study confirms that guidance and counseling plays a strategic role in strengthening students' moral character when implemented systematically, educationally, and continuously.

Keywords: *guidance and counseling, moral problems, Islamic education, character building, madrasah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan konseling, bentuk problematika akhlak peserta didik, dan implementasi bimbingan konseling dalam menangani problematika tersebut di MTsN 15 Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling di madrasah dilaksanakan melalui konseling individu, konseling kelompok, pemberian nasihat, pembinaan karakter, serta koordinasi dengan wali kelas dan guru Pendidikan Agama Islam. Problematika akhlak yang ditemukan meliputi kurangnya kedisiplinan, perilaku tidak

sopan kepada guru atau teman, pelanggaran tata tertib, dan rendahnya kesadaran terhadap nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Faktor penyebab utama berasal dari lingkungan pergaulan, kondisi keluarga, serta lemahnya kontrol diri peserta didik. Implementasi bimbingan konseling dilakukan melalui pendekatan personal, motivasi, pembinaan keagamaan, dan kerja sama antarpihak di sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa bimbingan konseling memiliki fungsi strategis dalam pembinaan akhlak peserta didik apabila dijalankan secara sistematis, edukatif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: bimbingan konseling, problematika akhlak, pendidikan Islam, pembinaan karakter, madrasah

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada penguatan capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak peserta didik. Dalam konteks madrasah, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam menumbuhkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai keislaman, norma sosial, dan tata tertib kelembagaan. Karena itu, problematika akhlak peserta didik tidak dapat dipandang sebagai persoalan insidental, melainkan sebagai persoalan pendidikan yang memerlukan penanganan terarah, humanis, dan berkelanjutan.

Bimbingan konseling menempati posisi penting dalam proses tersebut. Layanan ini bukan sekadar ruang penyelesaian masalah ketika pelanggaran sudah terjadi, tetapi juga

sarana pendampingan perkembangan peserta didik agar mampu memahami diri, mengendalikan perilaku, dan mengambil keputusan yang tepat. Dalam perspektif pendidikan Islam, proses bimbingan perlu dijalankan dengan hikmah, keteladanan, kasih sayang, dan penguatan nilai moral agar peserta didik tidak hanya patuh secara formal, tetapi juga tumbuh secara sadar sebagai pribadi berakhlak baik.

Kajian teoretis dalam skripsi ini menegaskan bahwa implementasi berarti pelaksanaan program secara terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam ranah pendidikan, implementasi bimbingan konseling mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan yang ditujukan untuk membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi, sosial, dan moral. Bimbingan

konseling juga dipahami sebagai proses bantuan profesional melalui interaksi yang mendidik, empatik, dan terarah agar peserta didik mampu menyelesaikan persoalannya secara bertanggung jawab.

Masalah akhlak di lingkungan sekolah biasanya tampil dalam bentuk kurang disiplin, perilaku tidak sopan, ketidakjujuran, pelanggaran tata tertib, atau rendahnya kontrol diri. Apabila tidak ditangani secara tepat, masalah tersebut dapat memengaruhi iklim belajar, hubungan sosial di kelas, dan efektivitas pembinaan karakter. Atas dasar itu, MTsN 15 Jombang menjadi konteks yang relevan untuk dikaji karena madrasah ini menempatkan pembinaan akhlak sebagai bagian penting dari pendidikan dan memanfaatkan layanan bimbingan konseling sebagai instrumen pendampingan siswa.

Penelitian ini berfokus pada tiga persoalan pokok, yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling di MTsN 15 Jombang, bagaimana bentuk problematika akhlak peserta didik yang muncul, dan bagaimana implementasi bimbingan konseling digunakan untuk menangani problematika tersebut. Artikel ini disusun dari hasil skripsi untuk

merumuskan secara lebih ringkas temuan-temuan utama sekaligus menegaskan peran strategis layanan bimbingan konseling dalam membangun karakter peserta didik di lingkungan madrasah.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling, bentuk problematika akhlak peserta didik, serta makna tindakan pembinaan yang berlangsung secara alami di lingkungan madrasah.

Lokasi penelitian berada di MTsN 15 Jombang. Sumber data primer meliputi guru bimbingan konseling, kepala madrasah, wali kelas, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, program kerja layanan BK, catatan pelanggaran tata tertib, pedoman pembinaan, serta literatur yang relevan dengan topik bimbingan konseling dan pendidikan akhlak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi digunakan untuk melihat secara langsung pelaksanaan layanan BK serta perubahan perilaku peserta didik. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk menggali kebijakan sekolah, strategi guru BK, bentuk kerja sama antarguru, dan pengalaman peserta didik. Dokumentasi dipakai untuk melengkapi data lapangan melalui arsip sekolah dan catatan layanan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan uji kredibilitas dan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu sehingga hasil penelitian memiliki tingkat keterpercayaan yang memadai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan bimbingan konseling di MTsN 15 Jombang

Temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling di MTsN 15 Jombang telah berjalan sebagai bagian dari sistem pembinaan peserta didik. Layanan dilaksanakan tidak hanya dalam bentuk konseling individu, tetapi juga konseling kelompok, pemberian

nasihat langsung, penguatan kedisiplinan, dan pembinaan karakter yang terintegrasi dengan aktivitas pendidikan sehari-hari di madrasah.

Pelaksanaan BK diarahkan untuk membantu peserta didik memahami masalah yang dihadapi, mengembangkan perilaku positif, dan menumbuhkan tanggung jawab atas tindakan mereka. Dalam praktiknya, guru BK tidak bekerja sendiri. Kolaborasi dengan guru PAI, wali kelas, serta pimpinan madrasah menjadi unsur penting yang memperkuat keberlangsungan pembinaan. Model kerja seperti ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak lebih efektif ketika menjadi tanggung jawab bersama seluruh unsur sekolah.

Secara substantif, layanan BK di madrasah ini tidak bersifat menghukum semata. Pendampingan lebih diarahkan pada edukasi, pengarahan, dan pembiasaan. Perspektif tersebut sejalan dengan karakter konseling Islami yang menekankan keteladanan, nasihat yang baik, serta penguatan kesadaran moral peserta didik.

Bentuk problematika akhlak peserta didik

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa problematika akhlak peserta didik di MTsN 15 Jombang masih cukup beragam. Bentuk yang paling menonjol ialah kurangnya kedisiplinan, perilaku tidak sopan kepada guru atau teman, pelanggaran tata tertib sekolah, serta rendahnya kesadaran terhadap nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlak tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran formal di kelas. Faktor lingkungan pergaulan, kondisi keluarga, dan lemahnya kontrol diri peserta didik turut berpengaruh besar. Ketika peserta didik berada dalam situasi keluarga yang kurang kondusif atau lingkungan pergaulan yang tidak mendukung, kecenderungan munculnya perilaku menyimpang menjadi lebih tinggi.

Dari sudut pandang pendidikan, temuan ini menegaskan bahwa problematika akhlak harus ditangani dengan pendekatan yang menyentuh akar masalah. Intervensi yang hanya berfokus pada gejala permukaan tidak cukup untuk menghasilkan perubahan perilaku yang bertahan lama.

Implementasi bimbingan konseling dalam menangani problematika akhlak

Implementasi bimbingan konseling dilakukan melalui berbagai strategi pembinaan. Guru BK menggunakan pendekatan personal kepada peserta didik yang bermasalah, memberikan nasihat dan motivasi, membina akhlak melalui kegiatan keagamaan, serta membangun koordinasi dengan guru mata pelajaran dan pihak sekolah. Strategi ini membantu peserta didik memahami letak kesalahan perilakunya dan mendorong proses perbaikan secara bertahap.

Pendekatan personal menjadi sangat penting karena setiap peserta didik datang dengan latar belakang masalah yang berbeda. Melalui komunikasi yang lebih dekat, guru BK dapat menggali penyebab perilaku, membangun kepercayaan, dan menentukan bentuk pendampingan yang paling sesuai. Sementara itu, pembinaan keagamaan memperkuat dimensi preventif karena peserta didik diarahkan untuk menautkan perilaku sehari-hari dengan ajaran Islam dan tanggung jawab moralnya.

Kerja sama antara guru BK, guru PAI, wali kelas, dan pihak madrasah terbukti menjadi faktor pendukung

utama. Kolaborasi tersebut memungkinkan proses penanganan tidak berhenti pada ruang konseling, tetapi berlanjut dalam pengawasan kelas, pembiasaan religius, serta evaluasi perilaku sehari-hari. Dalam temuan penelitian, pendekatan preventif dan kuratif yang edukatif ini dinilai mampu memperbaiki perilaku siswa sekaligus menjaga iklim pendidikan yang kondusif.

Temuan ini memperlihatkan bahwa layanan bimbingan konseling memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Ketika layanan disusun secara sistematis, ditopang kerja sama kelembagaan, dan dijalankan secara konsisten, bimbingan konseling dapat berkontribusi nyata terhadap penguatan akhlak di madrasah.

Implikasi temuan

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa bimbingan konseling merupakan instrumen penting dalam pendidikan Islam, khususnya untuk menjembatani kebutuhan akademik, sosial, dan moral peserta didik. Layanan BK tidak boleh diposisikan hanya sebagai unit administratif penanganan pelanggaran, tetapi sebagai ruang

pengembangan diri yang memfasilitasi perubahan perilaku secara sadar.

Secara praktis, hasil penelitian mengisyaratkan perlunya penguatan program BK yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Sekolah perlu memperbesar ruang koordinasi antara guru BK, wali kelas, guru PAI, dan orang tua agar pembinaan akhlak tidak berjalan parsial. Dengan demikian, perubahan perilaku peserta didik dapat dipantau secara lebih konsisten baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan bimbingan konseling di MTsN 15 Jombang telah berfungsi sebagai sarana pendampingan peserta didik melalui layanan individu, layanan kelompok, pemberian nasihat, dan pembinaan karakter yang terintegrasi dengan kehidupan madrasah.

Problematisa akhlak peserta didik yang ditemukan mencakup kurang disiplin, perilaku tidak sopan, pelanggaran tata tertib, dan rendahnya kesadaran moral. Masalah-masalah tersebut dipengaruhi oleh lingkungan

pergaulan, kondisi keluarga, dan lemahnya kontrol diri.

Implementasi bimbingan konseling dalam menangani problematika akhlak dilakukan melalui pendekatan personal, motivasi, pembinaan keagamaan, serta kolaborasi antarguru dan pihak madrasah. Strategi ini menunjukkan bahwa layanan BK memiliki peran strategis dalam memperbaiki perilaku peserta didik dan memperkuat pembinaan akhlak secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, R., dkk. (2023). Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Peran Sekolah. Penerbit P4I.
- Gustia, A., & Rizal, E. (2025). Problematika akhlak siswa dalam interaksi sosial siswa kelas 5 MDTA Galuang. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 3412-3423.
- Handoko, C. (2022). Implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al Muhajirin Pekon Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. *UNISAN Jurnal*, 1(1), 806-817.
- Hibatullah, H. (2022). Implementasi bimbingan konseling dalam pendidikan Islam. *Jurnal At-Tadbir*, 32(1), 1-11.
- Ilham. (2023). Pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an. 1, 43-52.
- Pohan, N., & Daulai, A. F. (2024). Problematika guru dalam membina akhlak siswa di MTs Swasta IRA Medan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 232-250.
- Rasminih, & Azah, N. (2024). Implementasi manajemen bimbingan konseling behavior dalam peningkatan disiplin belajar pada siswa di SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 1, 224-249.
- Salahudin, A. (2019). Bimbingan dan Konseling. CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Yuniarti, R. I. (2024). Pengaruh pelayanan bimbingan dan konseling terhadap pembentukan akhlak siswa MTs Al-Muhlisin. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(1), 11-17.